

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>			
	Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
	Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	1 of 9	

## Pendahuluan

Pertumbuhan konstruksi dan pembangunan di Dunia dari hari ke hari makin meningkat. Semakin hari semakin mudah menemukan gedung pencakar langit, Pembangunan konstruksi dan gedung Dunia sebagian besarnya masih terbuat dari Beton. Dengan meningkatnya pembangunan maka kebutuhan beton juga akan semakin berlipat. Dan bukan tidak mungkin akibat dari pemakaian beton dunia maka akan mengganggu keseimbangan lingkungan. Sehingga perlu dicari solusi bagaimana mendapatkan beton yang ramah lingkungan.

Apa sebenarnya beton Hijau itu ? Sebuah beton ramah lingkungan, yang menggunakan lebih sedikit energi dalam produksinya dan menghasilkan lebih sedikit CO<sub>2</sub> daripada beton normal disebut beton hijau (Beton ramah lingkungan). Tujuan pengembangan beton hijau ini adalah untuk pembangunan berkelanjutan tanpa merusak sumber daya alam.

Material Beton Ramah Lingkungan dipakai dari bahan yang dipergunakan kembali, Tergantung dari tujuan penggunaan Beton hijau. Beberapa material yang digunakan seperti GGBFS, fly ash, silica fume, blast furnace slag (BFS), abu batu, slag, dll. Yang jelas ada beberapa klaim lingkungan terkait beton hijau tersebut yaitu mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi penggunaan sumber daya alam seperti batu kapur, serpih, tanah liat dan pasir sungai alami dan penggunaan bahan limbah.

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dievaluasi menggunakan skema ini adalah produk beton hijau yang dihasilkan dari setiap batching plant dengan klaim pengurangan penggunaan sumber daya dalam 1 tahun yang dinilai melalui:

1. Produk akhir mengandung minimal 25% material pozolanik (Fly ash, GGBFS, dll) atau minimal 50% limbah (slag, dll) dan produk sampingan (abu batu, dll)
2. Penggunaan minimal 2% air daur ulang saat proses produksi beton

### 2. Acuan Normatif

SNI ISO 14021:2017: Label lingkungan dan deklarasi – Klaim lingkungan swadeklarasi (pelabelan lingkungan Tipe II)

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>		
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	2 of 9

### 3. Definisi Istilah

- 3.1. Pengurangan pemakaian sumber daya adalah pengurangan sejumlah bahan, energi atau air yang digunakan untuk memproduksi atau mendistribusikan produk atau kemasan atau komponen terkait lainnya.
- 3.2. Batching plant adalah salah satu alat konstruksi yang gunanya sebagai tempat untuk produksi beton ready mix dalam jumlah yang besar. Pengertian batching plant dapat dibedakan dari jenis beton yang dihasilkan atau dari jenis pengoperasiannya.
  - 3.2.1. Batching plant wet merupakan hasil beton yang sudah siap dikirim.
  - 3.2.2. Batching plant dry merupakan produk beton yang masih dalam bentuk setengah jadi dan masih perlu diaduk dan dicampur lagi di truk mixer.
  - 3.2.3. Batching plant manual adalah batching plant yang dioperasikan dengan tombol agar semua komponen bisa bergerak.
  - 3.2.4. Batching plant otomatis adalah batching plant yang dioperasikan hanya perlu klik mouse saat loading karena batching plant ini terhubung dengan komputer yang sudah dilengkapi dengan software pendukung.

### 4. Persyaratan Verifikasi

No	Kriteria	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
4.1.	Legalitas perusahaan	Produsen memiliki legalitas hukum untuk beroperasi sebagai perusahaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akta Notaris Perusahaan</li> <li>- NIB</li> </ul>
4.2.	Legalitas Batching plant	Batching plant harus memiliki ijin resmi dari otoritas kompeten	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemeriksaan Ijin operasional batching plant</li> <li>- Jika perusahaan memiliki lebih dari satu batching plant maka tinjauan permohonan dilakukan untuk semua batching plant yang didaftarkan.</li> </ul>
4.3.	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan hidup	Produsen memiliki ijin lingkungan	Ijin lingkungan atau dokumen UKL/UPL termasuk pelaporan pemantauannya.
4.4.	Informasi produk	Informasi produk memudahkan konsumen mengenali dan menggunakan produk. Oleh karena itu, produsen harus memberikan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bill of material setiap produk beton</li> <li>- SDS/TDS dari setiap produk beton</li> </ul>

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>			
	Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
	Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	3 of 9	

No	Kriteria	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
		lengkap mengenai produk sehingga produk mudah diidentifikasi.	- Hasil uji TCLP dari laboratorium pengujian yang sudah diakreditasi untuk produk yang memanfaatkan limbah B3 (uji periodik setiap 3 tahun sekali)
4.5.	Informasi bahan baku	Produsen harus memastikan bahwa bahan baku berasal dari pertambangan yang memenuhi ketentuan lingkungan hidup sesuai peraturan pemerintah yang berlaku	- Ijin usaha pertambangan dari bahan baku
4.6.	Produk akhir mengandung minimal 25% material pozolanik (Fly ash, GGBFS, dll) dari berat total bahan bersifat semen, atau minimal 50% dari limbah (slag) dan produk sampingan (abu batu) dari berat agregat halus.	Produsen memastikan penggunaan material pozolanik atau limbah atau produk sampingan dapat mengurangi bahan baku utama	- Data produk beton yang dihasilkan dalam 1 tahun dari suatu batching plant - Penggunaan material pozolanik, limbah dan produk sampingan yang terkandung dibandingkan dengan volume produk beton yang dihasilkan dalam suatu batching plant dalam 1 tahun - Alat ukur yang digunakan untuk penimbangan material sudah dikalibrasi sesuai dengan interval kalibrasi yang ditetapkan.
4.7.	Penggunaan minimal 2% air daur ulang untuk kegiatan operasional batching plant.	Produsen melakukan efisiensi air melalui penggunaan air daur ulang untuk kegiatan operasional batching plant	- Data penggunaan air daur ulang (dalam periode bulanan dan tahunan) untuk kegiatan operasional batching plant (proses produksi beton, material handling, pencucian, penyiraman tanaman, toilet, dll.) - Penggunaan air daur ulang dibandingkan dengan total

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>			
	Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
	Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	4 of 9	

No	Kriteria	Persyaratan	Metode uji/verifikasi
			volume air yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional batching plant dalam 1 tahun - Alat ukur yang digunakan untuk pengukuran volume air sudah dikalibrasi sesuai dengan interval kalibrasi yang ditetapkan

## 5. Prosedur Sertifikasi Ekolabel Swadepklarasi

Tahapan sertifikasi mencakup hal sebagai berikut:

### 5.1. Pengajuan permohonan sertifikasi

- 5.1.1. Pemohon atau calon klien melengkapi formulir permohonan dan mengembalikan kepada LVE dilampirkan dengan dokumen yang dipersyaratkan pada klausul 5.1, 5.2 dan 5.3.
- 5.1.2. Jika perusahaan memiliki lebih dari satu batching plant maka tinjauan permohonan dilakukan untuk semua batching plan yang didaftarkan.

### 5.2. Tinjauan permohonan sertifikasi

- 5.2.1. LVE melakukan tinjauan terhadap kelengkapan permohonan sertifikasi untuk memastikan bahwa bukti administratif yang diperlukan untuk penilaian kesesuaian terhadap persyaratan sertifikasi ekolabel telah lengkap
- 5.2.2. Jika dalam proses tinjauan tersebut terdapat perbedaan pengertian diantara kedua belah pihak, maka perbedaan tersebut harus segera dikomunikasikan dan diselesaikan dengan klien.
- 5.2.3. Setelah lengkap, dilanjutkan penandatanganan Perjanjian Sertifikasi
- 5.2.4. LVE dapat memutuskan untuk menolak permohonan jika tidak menemukan kesepakatan kedua belah pihak

### 5.3. Penandatanganan perjanjian sertifikasi

- 5.3.1. Perjanjian sertifikasi dikirimkan bersama dengan penawaran harga sertifikasi (quotation). Dengan adanya persetujuan quotation berarti juga menyetujui isi dari perjanjian sertifikasi.

### 5.4. Verifikasi lapangan

- 5.4.1. Verifikasi lapangan dilakukan pada semua batching plant yang didaftarkan
- 5.4.2. Durasi verifikasi lapangan ditentukan berdasarkan ruang lingkup, minimal 2 hari dengan 2 orang auditor.

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>			
	Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
	Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	5 of 9	

- 5.4.3. Kompetensi auditor sebagaimana dipersyaratkan dalam DPLS 27.
- 5.4.4. Kriteria yang diverifikasi  
Verifikasi dilakukan untuk kriteria sebagaimana dalam klausul 5.1 s/d 5.7.
- 5.4.5. Jika terdapat temuan ketidaksesuaian maka personil Auditor akan menginformasikan kepada pihak klien dan didokumentasikan dalam laporan hasil evaluasi.
- 5.4.6. Kategori ketidaksesuaian
- 5.4.6.1. Opportunity for Improvement (OFI) : masukan atau saran dari perspektif auditor.
- 5.4.6.2. Observasi : Bukan merupakan ketidaksesuaian dan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, namun dapat berpotensi menjadi ketidaksesuaian. Rencana perbaikan perlu disampaikan oleh klien dimana bukti perbaikan akan dilihat dalam survailen atau kunjungan yang akan datang.
- 5.4.6.3. Ketidaksesuaian minor: Tidak mempunyai dampak yang serius terhadap kriteria ecolabel yang ditetapkan. Maka perbaikan termasuk bukti diberikan maksimal 2 (dua) bulan.
- 5.4.6.4. Ketidaksesuaian mayor: Ketidaksesuaian yang dapat berdampak serius terhadap pencapaian Kriteria ecolabel. Maka perbaikan termasuk bukti diberikan diberi waktu maksimal 1 (satu) bulan
- 5.4.7. Klien harus menyimpan rekaman semua ketidaksesuaian yang berkaitan dengan pemenuhan persyaratan sertifikasi dan mendokumentasikan tindakan perbaikan yang diambil.
- 5.4.8. Setelah tindakan korektif dan perbaikan dilakukan dalam jangka waktu yang ditetapkan, auditor akan melakukan verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan memeriksa dokumen bukti perbaikan atau verifikasi lapangan bila dibutuhkan untuk menyatakan bahwa temuan dapat ditutup.
- 5.4.9. Setelah memenuhi, auditor melengkapi informasi status sertifikasi. Laporan evaluasi bukti kesesuaian yang diperoleh dan bukti tindakan perbaikan ketidaksesuaian berserta verifikasinya diserahkan kepada Reviewer untuk ditinjau.
- 5.5. Tinjauan terhadap hasil verifikasi**
- 5.5.1. Review terhadap hasil evaluasi dilakukan oleh Reviewer yang tidak terlibat dalam proses pada bagian 6.4 untuk memberikan rekomendasi berdasarkan bukti-bukti obyektif yang telah diperoleh dari proses tersebut.
- 5.5.2. Reviewer adalah orang yang sebagaimana yang dipersyaratkan dalam DPLS 27
- 5.5.3. Prosedur tinjauan terhadap hasil evaluasi mengacu pada prosedur internal
- 5.6. Penetapan keputusan sertifikasi**
- 5.6.1. Penetapan keputusan sertifikasi dilakukan berdasarkan hasil review.

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>		
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	6 of 9

- 5.6.2. Penetapan keputusan sertifikasi harus dilakukan oleh Reviewer yang tidak terlibat dalam proses pada pada bagian 6.4.
- 5.6.3. Keputusan sertifikasi berdasarkan hasil review harus didokumentasikan.
- 5.6.4. LVE memberitahu organisasi Pemohon terkait alasan menunda atau tidak memberikan keputusan sertifikasi dan harus mengidentifikasi alasan keputusan tersebut.
- 5.6.5. Prosedur penetapan keputusan sertifikasi mengacu pada prosedur internal.

#### **5.7. Penerbitan sertifikat kesesuaian**

5.7.1. Sertifikat Kesesuaian diterbitkan oleh LVE IAPMO setelah penetapan keputusan sertifikasi.

**5.7.2. Sertifikat Kesesuaian diterbitkan untuk masing – masing batching plant yang didaftarkan.**

5.7.3. Sertifikat Kesesuaian Ekolabel memuat :

- nomor sertifikat;
- nama dan alamat Lembaga Sertifikasi;
- nama dan alamat Pemegang Sertifikat (Client);
- lokasi batching plant (yang relevan dengan obyek sertifikasi);
- Klaim lingkungan;
- Tanggal penerbitan sertifikat;
- masa berlaku sertifikat;
- Tanda tangan yang mengikat secara hukum dari personel yang bertindak atas nama Lembaga Sertifikasi.

5.7.4. Kepala LPK menandatangani sertifikat ekolabel.

5.7.5. Sertifikat Kesesuaian EKOLABEL berlaku maksimal 3 (tiga) tahun

#### **5.8. Penggunaan logo ekolabel tipe 2 (klaim aspek lingkungan)**

5.8.1. Lisensi logo ekolabel tipe 2 merupakan milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk itu pemohon harus mengajukan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagaimana dalam Permen LH No. 2 Tahun 2014.

#### **5.9. Survailen dan re-sertifikasi**

5.9.1. Survailen dilakukan untuk memastikan konsistensi terhadap persyaratan sertifikasi yang mencakup kegiatan evaluasi di lokasi pelayanan jasa.

5.9.2. Frekuensi survailen ditetapkan sebagai berikut:

- 5.9.2.1. Kunjungan survailen ke-1 dilakukan selambat-lambatnya pada bulan ke-12 setelah tanggal penetapan sertifikasi.
- 5.9.2.2. Kunjungan survailen ke-2 dilakukan selambat-lambatnya pada bulan ke-24 setelah tanggal penetapan sertifikasi.

 <p>P.T. IAPMO GROUP INDONESIA</p>	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>  <b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>	<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	7 of 9

5.9.2.3. Kunjungan re-sertifikasi dilakukan selambat-lambatnya pada bulan ke-32 setelah tanggal penetapan sertifikasi.

5.9.3. Frekuensi survailen berikutnya dapat berubah berdasarkan baik tidaknya hasil survailen sebelumnya dalam suatu siklus sertifikasi. Frekuensi dilakukan lebih cepat dan lebih banyak dari penetapan diatas.

5.9.4. Kegiatan evaluasi di lokasi jasa layanan pada tahap survailen dilakukan sesuai bagian 6.4 dengan tidak mengulang semua elemen dari evaluasi awal.

5.9.5. Prosedur pelaksanaan re-sertifikasi dilakukan sesuai dengan bagian 6.4 sampai dengan 6.6.

#### **5.10. Perubahan yang mempengaruhi sertifikasi**

5.10.1. Bila sertifikat ekolabel dan regulasi yang digunakan sebagai acuan dalam dokumen ini mengalami revisi dan perubahan, LVE IAPMO mempublikasikan perubahan serta masa transisi penerapannya kepada seluruh pihak terkait.

5.10.2. Bila organisasi pembuat standar menetapkan masa transisi berlakunya dokumen yang digantikan, maka tanggal waktu transisi menjadi batas validitas kecuali dinyatakan lain oleh hukum.

5.10.3. Pemegang sertifikasi (Klien) wajib memberikan informasi kepada LVE IAPMO bila terjadi perubahan yang mempengaruhi pemenuhan terhadap persyaratan acuan yang ditetapkan dalam dokumen ini seperti modifikasi produk dan modifikasi proses produksi. LVE IAPMO akan menentukan apakah perubahan tersebut membutuhkan pengujian atau penilaian proses.

5.10.4. Bila ada perubahan petunjuk pelaksanaan dan persyaratannya, LVE akan menginformasikan kepada klien.

#### **5.11. Pembekuan dan pencabutan sertifikasi.**

##### **5.11.1. Pembekuan sertifikasi**

5.11.1.1. Penerapan lisensi dapat ditunda atau dibekukan dalam jangka waktu tertentu, dalam kasus berikut:

5.11.1.1.1. hasil surveilan menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian terhadap persyaratan dimana pembatalan langsung tidak diperlukan tetapi klien akan memperbaiki;

5.11.1.1.2. pelanggaran persyaratan peraturan dan atau perjanjian sertifikasi;

5.11.1.1.3. jika klien tidak memiliki produk yang disertifikasi pada saat survailen dalam 2 (dua) kali survailen berturut-turut.

5.11.1.2. Organisasi yang sedang dalam masa pembekuan status sertifikasi diberi kesempatan selama 6 (enam) bulan untuk memperbaiki statusnya. Apabila dalam

 <p>P.T. IAPMO GROUP INDONESIA</p>	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>  <b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	8 of 9

kurun waktu tersebut tidak ada perbaikan, maka LVE IAPMO dapat menetapkan pencabutan status sertifikasi tersebut.

- 5.11.1.3. Lisensi dilarang digunakan pada produk yang telah diproduksi yang sertifikasinya dalam status dibekukan.
- 5.11.1.4. Pembekuan lisensi dikonfirmasi secara resmi oleh LVE IAPMO dengan surat tercatat atau dengan cara yang setara dan dikomunikasikan tindakan yang diperlukan untuk mengakhiri pembekuan.
- 5.11.1.5. LVE IAPMO akan memutuskan untuk mencabut pembekuan bila tindakan perbaikan yang diambil sudah sesuai.

#### 5.11.2. Pencabutan sertifikasi

- 5.11.2.1. LVE IAPMO dapat mencabut lisensi ecolabel kepada organisasi yang telah disertifikasi jika:
  - 5.11.2.1.1. dalam kasus pembekuan lisensi, tindakan perbaikan yang diambil tidak memadai dan atau melewati jangka waktu yang diberikan periode;
  - 5.11.2.1.2. pemegang sertifikat tidak menyelesaikan kewajiban keuangan;
  - 5.11.2.1.3. terjadi pelanggaran berat terhadap perjanjian lisensi seperti penyalahgunaan logo sertifikasi;
  - 5.11.2.1.4. validitasnya sudah lewat dan pemegang sertifikat secara tertulis menyatakan tidak meneruskan lisensi;
  - 5.11.2.1.5. pemegang sertifikat dinyatakan bangkrut;
  - 5.11.2.1.6. pemegang Sertifikat menolak untuk dilakukan survailen pada batas waktu yang ditetapkan.
- 5.11.2.2. Dalam pencabutan lisensi, klien diberi kesempatan banding dan LVE IAPMO dalam mempertimbangkan banding mengacu pada bagian 7.
- 5.11.2.3. Pada saat status sertifikasi ecolabel dinyatakan tidak berlaku lagi maka sertifikat yang asli harus segera ditarik dan dikembalikan kepada LVE IAPMO.
- 5.11.2.4. LVE IAPMO akan memberikan informasi tertulis kepada pemegang sertifikasi dan mengumumkan pernyataan sertifikat yang tidak berlaku lagi kepada instansi teknis terkait, otoritas pengawas, badan akreditasi, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pengumuman tersebut juga memuat tentang alasan sertifikat tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi

## 6. Keluhan, Banding dan Perselisihan

- 6.1. Klien berhak untuk melakukan keluhan kepada LVE IAPMO tentang aspek layanan yang diberikan dan dapat mengajukan banding kepada LVE IAPMO untuk keputusan pemberian, pembekuan, pencabutan sertifikasi.

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>  <b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	9 of 9

- 6.2. LVE IAPMO menerima laporan tentang banding dari pelanggan sertifikasi ekolabel, pengguna produk ekolabel, atau dari pihak terkait lainnya. Keluhan dan banding harus disampaikan secara tertulis melalui surat, email, atau faksimili kepada LVE IAPMO.
- 6.3. LVE IAPMO akan mengkonfirmasi secara tertulis dan resmi kepada pihak yang mengajukan mengenai keberterimaan keluhan atau banding dan informasi tentang proses selanjutnya.
- 6.4. LVE IAPMO melakukan klasifikasi terhadap laporan-laporan tersebut menjadi Keluhan dan Banding.
- 6.5. Langkah penanganan terhadap laporan yang diklasifikasikan sebagai Keluhan adalah:
- 6.5.1. Mempelajari dan menginvestigasi keluhan yang disampaikan oleh klien atau pihak-pihak lainnya.
  - 6.5.2. LVE IAPMO kemudian melakukan tindakan koreksi dengan memperbaiki yang dikeluhkan oleh pihak terkait. Hasil perbaikan tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak yang mengajukan keluhan.
  - 6.5.3. Apabila pihak yang mengajukan keluhan dapat menerima hasil perbaikan tersebut, maka keluhan tersebut dapat dinyatakan selesai. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka keluhan tersebut dapat diteruskan ke penyelesaian masalah perselisihan.
- 6.6. Langkah penanganan terhadap laporan yang diklasifikasikan sebagai Banding adalah:
- 6.6.1. Kepala LVE membentuk tim untuk mempelajari dan menginvestigasi banding yang disampaikan oleh klien atau pihak-pihak lainnya.
  - 6.6.2. Kepala LVE memberi otorisasi kepada pihak yang mengajukan banding untuk dapat melakukan audit ulang atau uji ulang di laboratorium lain yang telah terakreditasi oleh KAN.
  - 6.6.3. Dari hasil kajian akan diputuskan apakah banding tersebut diterima atau ditolak oleh LVE. Perubahan keputusan yang menyangkut sertifikasi dan perbaikannya segera dilakukan apabila banding diterima dan dikomunikasikan termasuk apabila banding ditolak.
  - 6.6.4. Apabila pihak yang mengajukan banding dapat menerima keputusan tersebut, maka masalah banding selesai. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka banding tersebut dapat diteruskan ke penyelesaian masalah perselisihan.
  - 6.6.5. Seluruh biaya pengujian dan evaluasi tambahan lainnya menjadi tanggungan dari pihak yang mengajukan banding.
- 6.7. Langkah terhadap Perselisihan adalah sebagai berikut:
- 6.7.1. LVE IAPMO akan menempuh cara pertemuan musyawarah untuk memperoleh mufakat.
  - 6.7.2. Pertemuan membicarakan referensi-referensi yang ada seperti pedoman dari BSN, KAN dan Asosiasi maupun regulasi-regulasi yang datang dari departmen teknis. Melibatkan personil ahli teknis dan penyusun regulasi dalam mencapai mufakat.
  - 6.7.3. Apabila musyawarah tersebut tidak menghasilkan mufakat tentang penyelesaian perselisihan, maka LVE IAPMO akan mengusulkan penyerahan penyelesaian perselisihan tersebut ke Badan Arbitrasi Nasional (BANI) untuk diselesaikan menurut prosedur BANI.

 <p>P.T. IAPMO GROUP INDONESIA</p>	<b>SKEMA VERIFIKASI EKOLABEL SWADEKLARASI</b>  <b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>		<b>PT IAPMO GROUP INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>
Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	10 of 9

6.7.4. Apabila cara Arbitrase pun belum dapat memecahkan perselisihan maka langkah terakhir adalah meminta pandangan penasehat hukum untuk diselesaikan melalui pengadilan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

6.8. LVE IAPMO mendokumentasikan rekaman yang terkait dengan banding, keluhan, dan perselisihan.

## 7. Kerahasiaan

7.1. LVE IAPMO bertanggung jawab untuk memastikan kerahasiaan informasi yang dikelola oleh seluruh personil LVE termasuk personil subkontraktor terhadap semua informasi yang diperoleh dari klien

## 8. Publikasi oleh Klien

8.1. Klien berhak untuk mempublikasikan produk yang telah disertifikasi meliputi:

- 8.1.1. menggunakan sertifikat yang valid;
- 8.1.2. mencantumkan logo kesesuaian sesuai perjanjian lisensi.

8.2. Klien harus menjaga publikasi agar tidak menimbulkan kebingungan antara produk yang bersertifikat dan yang tidak bersertifikat

## 9. Penutup

- 9.1. LVE IAPMO bertanggung jawab untuk memastikan pemenuhan persyaratan acuan dalam skema sertifikasi ini oleh organisasi Pemegang Sertifikat yang telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian.
- 9.2. Organisasi Pemegang Sertifikat yang telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian bertanggung jawab memelihara pemenuhan persyaratan acuan yang ditetapkan dalam dokumen ini.

 P.T. IAPMO GROUP INDONESIA	<b>SKEMA VERIFIKASI  EKOLABEL SWADEKLARASI</b>		<b>PT IAPMO GROUP  INDONESIA</b> Jl. Kapuk Timur F23 No11AA Lippo Cikarang, Delta Silicon III Bekasi 17750 Jawa Barat – Indonesia Ph. +62-21 9911467 Fax: +62-21 9911468 <a href="http://www.iapmoindonesia.org">http://www.iapmoindonesia.org</a>	
	<b>KLAIM PENGURANGAN PEMAKAIAN SUMBER DAYA  UNTUK PRODUK BETON RAMAH LINGKUNGAN</b>			
	Doc.No	SSLVE -02	Revision	01
	Doc.Type/Section	Scheme/LVE	Date of issued	22 Jul 2021
Approved by	RD	Page	11 of 9	

No	Creating date	Document Changed	Date issued	No.Rev	Created	Review and Approved
1	24 Feb 2021	Dok. Baru			RD	RD
2	22 Jul 2021	Perubahan judul dan nomor dokumen	22 Jul 2021	01	HP	RD